

SETIA DALAM PERKARA KECIL YANG TUHAN BERIKAN KEPADA KITA

14 Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. *15* Yang seorang diberikannya lima talenta, yang seorang lagi dua dan yang seorang lain lagi satu, masing-masing menurut kesanggupannya, lalu ia berangkat. *16* Segera pergilah hamba yang menerima lima talenta itu. Ia menjalankan uang itu lalu beroleh laba lima talenta. *17* Hamba yang menerima dua talenta itupun berbuat demikian juga dan beroleh dua talenta. *18* Tetapi hamba yang menerima satu talenta itu pergi dan menggali lobang di dalam tanah lalu menyembunyikan uang tuannya.

19 Lama sesudah itu pulanglah tuan hamba-hamba itu lalu mengadakan perhitungan dengan mereka. *20* Hamba yang menerima lima talenta itu datang dan ia membawa laba lima talenta, katanya: Tuan, lima talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima talenta. *21* Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. *22* Lalu datanglah hamba yang menerima dua talenta itu, katanya: Tuan, dua talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba dua talenta. *23* Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia, engkau telah setia memikul tanggung jawab dalam perkara yang kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu. *24* Kini datanglah juga hamba yang menerima satu talenta itu dan berkata: Tuan, aku tahu bahwa tuan adalah manusia yang kejam yang menuai di tempat di mana tuan tidak menabur dan yang memungut dari tempat di mana tuan tidak menanam. *25* Karena itu aku takut dan pergi menyembunyikan talenta tuan itu di dalam tanah: Ini, terimalah kepunyaan tuan! *26* Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam? *27* Karena itu sudahlah seharusnya uangku itu kauberikan kepada orang yang menjalankan uang, supaya sekembaliku aku menerimanya serta dengan bunganya. *28* Sebab itu ambillah talenta itu dari padanya dan berikanlah kepada orang yang mempunyai sepuluh talenta itu.

29 Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. *30* Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi."

Pendahuluan

Dalam khotbah hari ini, Tuhan Yesus mencoba menjelaskan suatu tempat yang orang-orang pada waktu itu belum pernah ke sana sebelumnya – Kerajaan Sorga. Maka dari itu, IA menggunakan beberapa perumpamaan dan cerita untuk menggambarkan seperti apa kerajaan sorga itu. Khususnya, kita akan melihat kepada Perumpamaan Talenta dalam **Matius 25:14-30**. Khotbah ini dibagi ke dalam tiga bagian, sbb.:

1. Talenta dipercayakan kepada para hamba (**ayat 14-18**)
2. Perhitungan atas talenta yang dipercayakan (**ayat 19-28**)
3. Pelajaran diajarkan (**ayat 29-30**)

Isi

1. Talenta dipercayakan kepada para hamba (ayat 14-18)

Ayat 14: Permulaan dari ayat ini memberi kita konteks dari ayat-ayat lainnya. Di sini Tuhan Yesus sedang memakai perumpamaan talenta untuk menjelaskan seperti apa kerajaan sorga itu. Dalam perumpamaan ini, kita diperkenalkan kepada seorang yang akan bepergian ke suatu negeri yang jauh, dan sebelum ia melakukannya, ia memanggil para hambanya dan menyerahkan hartanya kepada mereka.

Ayat 15: Dalam ayat ini kita diperkenalkan kepada 3 hamba yang diberi 5 talenta, 2 talenta, dan 1 talenta. 1 talenta adalah sekitar upah selama 15 tahun. Artinya: hamba pertama mempunyai upah 75 tahun, hamba kedua mempunyai upah 30 tahun, dan ketiga mempunyai upah 15 tahun. Mereka semua mempunyai uang dengan jumlah yang banyak, yang dipercayakan kepada mereka.

Beberapa dari kita mungkin awalnya bertanya mengapa para hamba tidak diberi talenta yang sama banyaknya? Di sini Matius menjelaskan kepada kita dengan ungkapan *'masing-masing menurut kesanggupannya'*.

Poin 1: Sumber daya dan kesanggupan yang Tuhan berikan kepada kita, diberikan menurut kesanggupan kita masing-masing.

Tuhan punya sebuah rencana bagi setiap kita, dan dengan rencana-rencanaNya bagi kita, Tuhan berikan kepada kita berbagai sumber daya dan kesanggupan untuk menjalankan rencana-rencana itu. Contohnya, dalam Perjanjian Lama, Yusuf ditempatkan dalam posisi kekuasaan untuk melayani dan menyelamatkan orang-orang dari kelaparan. Dalam Perjanjian Baru, Petrus bertanya kepada Tuhan Yesus apa rencana-rencanaNya bagi Yohanes, yang menghasilkan sebuah respon yang menarik dalam **Yohanes 21:21-22**:

²¹ *Ketika Petrus melihat murid itu, ia berkata kepada Yesus: "Tuhan, apakah yang akan terjadi dengan dia ini?"*

²² *Jawab Yesus: "Jikalau Aku menghendaki, supaya ia tinggal hidup sampai Aku datang, itu bukan urusanmu. Tetapi engkau: ikutlah Aku."*

Maka, dengan kata lain, kita seharusnya lebih memperdulikan tentang bagaimana kita mengembangkan talenta yang Tuhan telah beri kepada kita, daripada iri akan talenta yang Tuhan telah beri kepada orang lain.

Ayat 16-18: Setelah orang itu bepergian, kita baca bahwa hamba-hamba itu mulai mengerjakan talenta yang diberikan kepada mereka. Hamba pertama pergi dan berdagang dan menghasilkan lima talenta. Hamba kedua, ia mendapat keuntungan dua talenta. Namun, hamba ketiga menyembunyikan talentanya dalam tanah. Perhatikan di sini penekanan pada sumber dari talenta-talenta itu, yaitu 'uang tuan mereka'.

Poin 2: Apa yang kita punya adalah dari Tuhan dan kita perlu setia dalam apa yang IA telah berikan kepada kita.

Sementara kita tidak tahu pasti berapa lama tuan dari hamba-hamba itu pergi, kita tahu masa itu adalah waktu yang lama (**ayat 19**). Dan bagi hamba pertama untuk menghasilkan tambahan 5 talenta itu, memang membutuhkan waktu dan usaha yang cukup lama pula. Juga, perhatikan ungkapan yang dipakai 'menjalankan uang itu' – yang menunjuk kepada besarnya usaha dan ketekunan yang diperlihatkan oleh hamba pertama. Hamba itu harus berbicara kepada orang-orang, mengadakan perhitungan, dan bekerja untuk menghasilkan tambahan lima talenta. Bandingkan hal ini dengan hamba ketiga yang menggali tanah dan menyembunyikan uang, adalah suatu tanda kemalasan. Begitu juga dengan kita, kita juga punya sumber daya dan kesanggupan yang dipercayakan kepada kita oleh Tuhan untuk memenuhi rencana-rencananya, dan kita perlu setia dalam apa yang diberikan kepada kita.

2. Perhitungan atas talenta yang dipercayakan (ayat 19-28)

Ayat 19: Di sini kita baca bahwa tuan dari hamba-hamba itu kembali setelah waktu yang lama. Apa yang ia lakukan setelah kembali? Apakah ia diam dulu dan istirahat, seperti yang biasa kita lakukan setelah kita kembali dari perjalanan panjang? Tidak. Ia langsung mengadakan perhitungan dengan hamba-hambanya. Hal ini bicara tentang pentingnya hal pertanggung-jawaban. Janganlah kita juga lupa konteks khotbah ini – Tuhan Yesus sedang bicara tentang apa itu kerajaan sorga (**ayat 14**). Maka dari itu, di sini kita diingatkan bahwa saat Tuhan Yesus datang kembali, setiap kita akan perlu memberikan perhitungan dari talenta yang dipercayakan kepada kita.

Ayat 20-21: Hamba pertama datang dan membawa hasil-hasil kerjanya ke hadapan tuannya. Perhatikan bagaimana tuan itu merespon:

1) Pujian – "*baik sekali perbuatanmu itu*" dan "*baik dan setia*". Hamba itu disebut sebagai hamba yang setia, sebab tuannya mempercayakan kepada para hamba dengan talenta dalam **ayat 15**, dan hamba pertama melipat-gandakannya dua kali. Poin lain untuk dicatat adalah para hamba itu dari rumah tangga yang sama. Maka, hamba pertama mungkin sudah melihat apa yang dibuat hamba ketiga, dan dengan demikian mungkin sekali ia tergoda untuk mengikuti apa yang dibuat hamba ketiga, yaitu membiarkan talentanya dikubur dalam tanah. Biar bagaimanapun, tidaklah mudah untuk menambah lima talenta lainnya itu. Namun, hamba pertama setia terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Dari sini, kita diingatkan kepada ayat berikut untuk membantu kita hari ini, yaitu dalam **Kolose 3:23-24**:

²³Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. ²⁴Kamu tahu, bahwa dari

Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya.

Hamba pertama melakukannya sebab ia tahu bahwa tuannya telah mempercayakan talenta itu kepadanya dalam **ayat 15**.

2) Upah – “akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar” sebab hamba itu “setia dalam perkara kecil”. Perhatikan bahwa uang 75 tahun kerja diberikan kepada hamba itu, dan disebut sebagai “perkara kecil” – bayangkan bagaimana lebih banyaknya lagi upah itu ketika hamba itu diberi tanggung jawab dalam perkara yang besar. Hal ini hanya mungkin sebab hamba itu “setia dalam perkara kecil”.

3) Perayaan – “Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu”. Tuan itu bersuka cita oleh kesetiaan hamba itu dalam perkara kecil dan menyambut hamba itu untuk masuk ke dalam kebahagiaannya.

Ayat 22-23: Percakapan yang sama terjadi dengan hamba yang punya dua talenta. Perhatikan respon yang samakah yang diberikan oleh tuan itu - Pujian, Upah, dan Perayaan? Ya, seperti hamba pertama, hamba kedua diberi “tanggung jawab dalam perkara yang besar” karena hamba kedua juga “setia dalam perkara kecil”. Dapat diartikan bahwa fokusnya tidak semata pada berapa diberikan mulanya, tetapi lebih pada apa yang kita lakukan dengan apa yang diberikan kepada kita.

Ayat 25-28: Waktu kita sampai kepada hamba ketiga, bagaimana menurutmu yang ia rasakan, saat tuannya datang kepadanya? Ia pasti gelisah dan kuatir setelah mendengar respon dari hamba pertama dan kedua, ia tahu bahwa ia sendiri tidak setia kepada apa yang dipercayakan kepadanya. Di sini kita lihat bahwa percakapan menjadi berbeda. Hamba ketiga memberi alasan – bahwa tuannya adalah seorang yang mengambil kesempatan untuk keuntungan, dan karena itu, juga karena takut, hamba itu menyembunyikan talentanya. Akhirnya, hamba itu mengatakan, “*Ini, terimalah kepunyaan tuan!*”.

Jika kita melihat lebih dalam alasan hamba itu, kita akan tahu satu cacat – hamba itu menunjukkan kepada tuannya bahwa apa yang ia punya adalah miliknya, tetapi sudah dinyatakan sebelum itu bahwa tuannya mau mengambil di mana ia tidak menuai dan mengumpulkan di mana ia tidak menabur benih. Dengan kata lain, hamba itu tahu bahwa tuannya mau para hambanya melipat-gandakan uang itu, yang akan tuannya ambil di mana ia tidak menabur benih tetapi di mana para hambanya taburkan, dan untuk tuan itu mengumpulkan di mana ia tidak menyebarkan benih tetapi di mana para hambanya telah menaburkan benih. Bahkan hal ini adalah bagian dari instruksi yang diberikan dalam **ayat 14** dan **15**.

Perhatikan juga bahwa kedua hamba lainnya menyatakan jumlah talenta yang diberi dan yang dihasilkan, “*Tuan, lima/dua talenta tuan percayakan kepadaku; lihat, aku telah beroleh laba lima/dua talenta*”. Namun, bagi hamba ketiga, ia mungkin malu bahkan untuk mengatakan jumlahnya, yang mana tuannya mintakan. Karena itu, hamba itu mengatakan “*Ini, terimalah kepunyaan tuan!*” – tidak ada jumlah tertentu yang disebut.

Dalam **ayat 26**, tuan itu membangun di atas pengetahuan hamba itu akan maksud tuannya, dan mengusulkan bahwa hamba itu, setidaknya, dapat menabungkan uang itu di bank untuk menghasilkan bunga (**ayat 27**).

Di sini kita dapat melihat bahwa tuannya merespon sebaliknya: Bukan Pujian (baik dan setia) melainkan Teguran (jahat dan malas), bukan Upah (tanggung jawab dalam perkara yang lebih besar) melainkan Hukuman (*campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap*), bukan Kebahagiaan (*Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu*) melainkan Tangisan (*ratap dan kertak gigi*).

Kita kemudian baca bahwa talenta dari hamba ketiga diberikan kepada hamba pertama yang punya sepuluh talenta. Mengapa tidak kepada hamba kedua? Mungkin karena hamba pertama sudah terbiasa bekerja dengan lima talenta dan tambahan talenta akan menjadi kenaikan 20% saja, dibandingkan dengan hamba kedua yang biasa mengerjakan dua talenta, di mana tambahan talenta akan menjadi kenaikan 50%.

3. Pelajaran diajarkan (ayat 29-30)

Ayat 29: Di sini Tuhan Yesus menyediakan poin pengajaran – *Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa yang tidak mempunyai, apapun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya.* Jadi apa yang ditunjukkan di sini? Kemungkinan besar ini menunjuk kepada kesetiaan. Maka dari itu, jika kita baca ayat ini kembali, akan menjadi seperti ini: setiap orang yang setia kepada apa yang kecil yang ia punya, kepadanya akan diberi, seperti hamba pertama dan kedua. Tetapi siapa yang tidak setia, bahkan talenta yang ia punya, akan diambil dari padanya.

Ayat 30: Akhirnya, kita lihat apa yang terjadi kepada hamba ketiga. Perhatikan di sini bahwa tuan itu menyebut hamba itu sebagai “tidak berguna” – dengan kata lain, hamba itu tidak berbuah. Apakah kita ingat ajaran seperti itu yang Tuhan Yesus bagikan tentang pentingnya berbuah? Dalam **Yohanes 15:1-2** kita baca:

¹Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya. ²Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.

Tak seperti hamba pertama dan kedua yang masuk ke dalam kebahagiaan tuan mereka, hamba ketiga dicampakkan ke dalam kegelapan di mana ada ratap dan kertakan gigi.

Poin 3: Kita bertanggung-jawab atas apa yang telah diberikan kepada kita.

Mereka yang telah diberikan lebih, bertanggung jawab lebih, dan mereka yang telah diberikan kurang, bertanggung jawab kurang. Terlepas dari itu, kita semua bertanggung jawab kepada apa yang telah dipercayakan kepada kita. Seorang hamba yang baik dan setia adalah orang yang bertanggung jawab entah banyak atau sedikit yang Tuhan telah berikan. Di sini kita lihat kontras mencolok timbul karena ada atau tidak adanya kesetiaan dalam perkara kecil yang tuan telah berikan kepada mereka.

Kesimpulan

Ketika kita telah membaca perumpamaan itu, marilah kita ingat bahwa: **1)** Kita diberi sesuai dengan kesanggupan kita, **2)** Apa yang kita punya adalah dari Tuhan dan bahwa kita perlu bekerja dalam peran-Nya bagi kita, dan **3)** Kita bertanggung-jawab untuk apa yang telah diberikan kepada kita, maka dari itu marilah kita setia dalam perkara kecil yang Tuhan telah beri kepada kita.

Bagi beberapa dari kita, kita diberi lebih banyak waktu daripada yang lain, untuk melayani atau berdoa. Bagi yang lain, kita diberi bakat khusus (misalnya hati yang sabar atau telinga yang mendengarkan) untuk membantu orang lain. Ada beberapa orang juga diberi sumber daya lebih untuk kita memberkati yang lain melaluinya. Terlepas dari sumber daya dan kesanggupan, kita seharusnya mengakui bahwa semua yang kita punya datangnya dari Tuhan, dan berdoa untuk hikmat kebijaksanaan bagaimana kita seharusnya memakai itu semua untuk menjadi berkat bagi orang sekeliling kita.

Kemudian beberapa dari kita mungkin bertanya-tanya talenta dan sumber daya apa yang kita punya untuk bahkan bisa bertumbuh? Jika demikian, marilah kita datang kepada Bapa Sorgawi dan berdoa untuk pencerahan bagi setiap yang IA telah berikan jumlah sumber daya, waktu, dan kesanggupan bagi rencanaNya yang sempurna.

Kiranya Roh Kudus buka mata rohani kita supaya kita boleh seperti Kristus bagi kemuliaan Bapa Sorgawi.

*Semoga Tuhan memberkati firman-Nya.....khotbah oleh Sdr. Stephen Tay....di IFIS.....
Tgl. 25 September 2022*

BIBLE STUDY

Menggunakan anggota tubuh kita untuk menerima Hikmat

Amsal 4:20-27

1. **Menggunakan telinga kita untuk menerima Hikmat**

Amsal 4:20 - *Hai anakku, perhatikanlah perkataanku, arahkanlah **telingamu** kepada ucapanku;*

Jika kita memiliki telinga untuk mendengar, kita harus menggunakannya untuk mendengarkan Firman Tuhan seperti mereka yang di Berea.

Kisah Para Rasul 17:11 - *Orang-orang Yahudi di kota (Berea) itu lebih baik hatinya dari pada orang-orang Yahudi di Tesalonika, karena **mereka menerima firman itu dengan segala kerelaan hati dan setiap hari mereka menyelidiki Kitab Suci untuk mengetahui, apakah semuanya itu benar demikian.***

Apakah kita menggunakan telinga kita dengan baik, mendengarkan Firman Tuhan?

2. **Menggunakan mata kita untuk menerima Hikmat**

Amsal 4:21a - *janganlah semuanya itu menjauh dari **matamu**,*

Mata kita harus tertuju pada Firman Tuhan. Seperti Paulus mengingatkan Timotius: "untuk memperhatikan pembacaan Firman Tuhan" di:

1 Timotius 4:13 - *Sementara itu, sampai aku datang bertekunlah dalam **membaca Kitab-kitab Suci**, dalam membangun dan dalam mengajar.*

3. **Menggunakan hati kita untuk menerima Hikmat**

Amsal 4:21b - *simpanlah itu di lubuk **hatimu**.*

Hati dalam Alkitab adalah pikiran kita. Ini berarti merenungkan Firman Tuhan yang telah kita dengar atau baca.

Paulus menasihati jemaat di Filipi: "renungkanlah atau pikirkanlah semuanya itu":

Filipi 4:8 - *Jadi akhirnya, saudara-saudara, semua yang benar, semua yang mulia, semua yang adil, semua yang suci, semua yang manis, semua yang sedap didengar, semua yang disebut kebajikan dan patut dipuji, pikirkanlah semuanya itu.*

4. Berkat dari Hikmat

Amsal 4:22 - *Karena itulah yang menjadi **kehidupan** bagi mereka yang mendapatkannya dan **kesembuhan** bagi seluruh tubuh mereka.*

Firman Tuhan memberi kehidupan dan kasembuhan **karena** Firman Tuhan membebaskan kita dari dosa dan tekanan yang menyebabkan penyakit. Tuhan Yesus katakan di:

Yohanes 6:63b - *Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup.*

Dalam **ayat 23-27**, ada 4 hal yang harus kita jaga:

1. Kita harus berhati-hati dengan apa yang masuk ke dalam hati kita (yaitu pikiran kita).

Amsal 4:23 - ***Jagalah hatimu** dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan.*

Kita harus menjaga hati kita (yaitu pikiran kita) - Karena itu adalah sumber, dari mana semua tindakan muncul. Tuhan Yesus menyatakan tentang sumber dosa:

Markus 7:21 - *sebab **dari dalam, dari hati** orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan,*

Ayat 22 - *perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kekebalan.*

Ayat 23 - *Semua hal-hal jahat ini **timbul dari dalam** dan menajiskan orang."*

2. Kita harus berhati-hati dengan apa yang keluar dari mulut dan bibir kita.

Amsal 4:24 - ***Buanglah mulut** serong dari padamu dan **jauhkanlah bibir** yang dolak-dalik dari padamu.*

Kita tidak boleh menggunakan mulut dan bibir kita untuk berbohong atau menyesatkan orang lain. Seperti yang Paulus katakan di:

Efesus 4:25 - *Karena itu buanglah dusta dan berkatalah benar seorang kepada yang lain, karena kita adalah sesama anggota.*

Efesus 4:29 - *Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun, di mana perlu, supaya mereka yang mendengarnya, beroleh kasih karunia.*

3. Kita harus berhati-hati dengan apa yang kita lihat.

Amsal 4:25 - *Biarlah **matamu memandang terus ke depan** dan tatapan matamu tetap ke muka.*

Kita harus tetap mengarahkan pandangan kita kepada Tuhan Yesus.

Ibrani 12:2a - *Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan,*

4. Kita harus berhati-hati ke mana kaki kita membawa kita.

Amsal 4:26 - ***Tempuhlah jalan yang rata** dan hendaklah tetap segala jalanmu.*

Ayat 27 - ***Janganlah menyimpang** ke kanan atau ke kiri, jauhkanlah kakimu dari kejahatan.*

MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan paramajikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pergumulan dalam pekerjaan.

RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

03 Okt	Matius 25:14-30; 25:14-18; 25:19-28; 25:29-30
04 Okt	Matius 25:14,15; Yohanes 21:21-22
05 Okt	Matius 25:16-18
06 Okt	Matius 25:19,(14); 25:20,21,(15)
07 Okt	Kolose 3:23,24
08 Okt	Matius 25:22,23; 25:25-28 (14,15), (26,27)
09 Okt	Matius 25:29,30; Yohanes 15:1,2

PENGUMUMAN: **MINGGU 10 Oktober 2022**

IBADAH IFiS DI

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN-JASMINEROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:15 pm**

LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR

AJAK TEMAN-TEMAN DATANG

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

INFORMASI LEBIH LANUT, SILAHKAN HUBUNGI:

Ibu Linda 9238-5551 Ibu Hana 9499-3708

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMILEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFiS: <https://ifis-sg.org>